

Perintah Kapolri, Polisi yang Boleh Nilang Hanya Penyidik yang Mempunyai Sertifikasi

JAKARTA (IM) - Kepala Korps Polisi Lalu Lintas (Kakorlantas) Polri Irjen Firman Shantyabudi mengatakan, petugas yang bisa melakukan penilangan di jalan raya hanya penyidik yang mempunyai sertifikasi. Keputusan tersebut merupakan arahan Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.

"Arahan Bapak Kapolri sudah jelas sekarang yang boleh melakukan penilangan adalah penyidik yang bersertifikasi," kata Firman di kompleks parlemen, Senayan, Jakarta, Rabu (5/7).

Firman menyebut tak semua anggota di lapangan dibekali langkah melakukan penilangan. Anggota yang memiliki sertifikasi diharapkan dapat memicu anggota lain yang malas untuk melakukan pendidikan kejuruan (dikjur). "Kita ingin mendorong anggota kita yang malas-malas ikut dikjur tidak kita kasih

tilang, Pak, biasanya mereka cuma mau di jalan, kita bilang harus ada sertifikasi dan kualifikasi tertentu baru dia dikasih pegang tilang, dan nanti konsekuensinya mendapat insentif," tutur Firman.

Ia berharap anggaran untuk pihaknya bisa bertambah dalam menunjang sertifikasi petugas. Firman mengatakan pihaknya akan bekerja keras untuk meningkatkan polisi yang kompeten di bidang itu.

"Kami juga masih harus bekerja keras karena kemampuan untuk melakukan peningkatan latihan kompetensi yang bersertifikat penyidik laka masih jauh dibanding dengan penyidik yang ada di tanah air," kata Firman.

"Karena ini sekali lagi keterbatasan anggaran moga-moga dari anggaran yang ada kami bisa menambah jumlah penyidik yang mendapat sertifikasi," tandasnya. ● lus

Baru Sebulan Bekerja, Satgas TPPO Polri Telah Tangkap 714 Tersangka

JAKARTA (IM) - Satgas Tindak Pidana Perdagangan (TPPO) Polri baru sebulan bekerja. Namun, Satgas yang dibentuk pada 4 Juni 2023, telah menangkap 714 tersangka. Ratusan tersangka TPPO ini ditangkap berdasarkan 616 Laporan Polisi (LP).

"Satgas TPPO hingga 4 Juli telah menangani 616 LP kasus TPPO dengan tersangka 714," ujar Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri, Brigjen Ahmad Ramadhan, kepada wartawan di Jakarta, Rabu (5/7).

Dari ratusan kasus yang ditangani, Satgas TPPO Bareskrim dan Polda jajaran telah menyelamatkan 1.982 korban. Dengan rincian, perempuan dewasa 889 orang

dan perempuan anak 114. Lalu korban laki-laki dewasa sebanyak 925 orang dan 54 orang laki-laki anak. Adapun modus kejahatan TPPO terbanyak masih soal iming-imingi menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) dan Pekerja Rumah Tangga (PRT). Ada 434 kasus yang diungkap menggunakan modus ini.

Komersial (PSK) yakni sebanyak 175 kasus. Lalu modus bekerja sebagai ABK ada 9 kasus dan eksploitasi anak 43 kasus. Terkait perkembangan ratusan kasus tersebut, Ramadhan menuturkan,

114 kasus masih masuk tahap penyelidikan. Sementara 473 kasus sudah masuk penyidikan. Satu kasus berkasnya sudah rampung alias P21. ● han

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



KAPOLRI MEREMIKAN RS BHAYANGKARA TINGKAT II MAS KADIRAN DI MEDAN

Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo (tengah) bersama Kapolda Sumut Irjen Pol RZ Panca Putra Simanjuntak (kanan), Gubernur Sumatera Utara Edy Rahmayadi (kiri) menghadiri acara peresmian renovasi Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Mas Kadiran di Medan, Sumatera Utara, Rabu (5/7). Kapolri berharap Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II tersebut bisa menjadi rumah sakit rujukan untuk anggota Polri dan masyarakat Kota Medan.

Polisi Masih Kekurangan Puluhan Ribu Kamera untuk Menerapkan E-TLE

Polisi butuh 3.465 kamera statis, 1.472 kamera weight in motion, 39.691 kamera mobile handheld, 1.261 kamera mobile on board, dan 737 kamera portabel, untuk terapkan E-TLE.

JAKARTA (IM) - Kepala Korps Lalu Lintas (Kakorlantas) Polri, Irjen Firman Shantyabudi, mengindikasikan bahwa pihaknya kekurangan puluhan ribu kamera untuk menerapkan tilang elektronik atau E-TLE.

Saat ini jumlah kamera E-TLE yang dimiliki pihak kepolisian masih sangat kurang, dibandingkan yang

dibutuhkan.

Pernyataan ini disampaikan Firman dalam rapat dengar pendapat (RDP) dengan Komisi III DPR di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Rabu (5/7).

"Sampai hari ini, jumlah kamera E-TLE adalah 433 untuk yang statis, 5 untuk weight in motion atau untuk penimbangan yang bersifat mobile, kemudian 806 mobil

handheld, 65 mobil on board. Sedangkan yang dibutuhkan, kami memiliki data masih cukup jauh, Bapak," ujar Firman.

Ia mengatakan, sedikitnya polisi membutuhkan 3.465 kamera statis, 1.472 kamera weight in motion, 39.691 kamera mobile handheld, 1.261 kamera mobile on board, dan 737 kamera portabel. Dengan demikian, kepolisian masih kekurangan puluhan ribu kamera dalam mengoptimalkan E-TLE di Indonesia.

"Kami laporkan bahwa pemenuhan E-TLE yang menjadi program Bapak Kapolri ini berada di tengah-tengah anggaran berjalan. Dan

kami mengadakan tour kepada bapak-bapak dan ibu-ibu pimpinan di wilayah dengan mengingatkan tentang potensi peningkatan pajak kendaraan bermotor di wilayahnya masing-masing. Karena ternyata potensi ini sampai triliunan, Bapak," tuturnya.

Firman lebih lanjut menyatakan bahwa pihaknya membutuhkan hibah kamera dari para pimpinan di daerah, apabila anggaran mereka kurang. Terlebih lagi, perangkat elektronik yang dibutuhkan untuk penerapan E-TLE ini harus ditingkatkan kemampuannya supaya bisa mengenali pelat nomor

sampai kepada jumlah jenis pelanggaran yang dilakukan oleh masyarakat ketika berada di jalan raya.

"Manfaatnya adalah mampu membangun budaya tertib, kemudian meminimalisasi potensi pelanggaran, adanya sistem terpadu mendukung program pemerintah, meningkatkan kualitas keselamatan dan menurunkan tingkat fatalitas korban laka lantas," ucap Firman.

"Mampu memberikan pelayanan prima di bidang keamanan keselamatan hukum administrasi maupun kemanusiaan, mencegah konflik antar petugas dan masyarakat serta mencegah terjadinya penyimpangan," katanya. ● lus

PULAUINTAN

www.pulauintan.com

KELUARGA BESAR PULAU INTAN

MENGUCAPKAN

Selamat Ulang Tahun

17
tahun

3 Juli 2006 - 3 Juli 2023

InternationalMedia

internationalmedia.co.id

Semoga Terus Menjadi Wadah Pemberitaan yang Memberikan Dampak Positif Bagi Masyarakat

PUI SUDARTO

BEN SUSANTO